

ANALISIS STRUKTUR KEUANGAN, LIKUIDITAS, TINGKAT PENJUALAN, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN

Tutut Dwi Andayani¹, Moegiri², Zulfan Fathi Zaman³

¹Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan,

²Program Studi Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan,

³Program Studi Ekonomi Syariah FEB Universitas Diponegoro,
Korespodensi : tututdwiandayani@gmail.com

Diterima : 17 November 2025 Direvisi : 24 November 2025 Disetujui : 03
Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur keuangan, likuiditas, tingkat penjualan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 68. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa struktur keuangan, likuiditas dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa struktur keuangan, likuiditas, tingkat penjualan dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Struktur keuangan, likuiditas, penjualan, inflasi, pertumbuhan laba*

Abstract

This study aims to analyze the influence financial structure, liquidity, sales growth, and inflation on the profit growth of company. The population of this research consist of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2024. The sampling techbique employed was purposive sampling, resulting in a total of 68 samples. Data analysis was coudected using multiple regression analysis. The results of this studi indicate that financial structure, liquidity, and inflation do not have a significant effect on profit growth, whereas sales growth has a significant positive effect. Furthermore, the simultaneous testing indicates that financial structure, sales growth, liquidity, and inflation collectively exert a significant influence on profit growth.

Keywords: *financial structure, likuiditi, sales, inflation and profit growth.*

Pendahuluan

Salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan dan keberlanjutan suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba. Laba yang meningkat secara terus menerus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan daya saing di tengah dinamika lingkungan bisnis. (Brigham & Houston, 2019). Bagi manajemen, pertumbuhan laba menunjukkan efektivitas strategi operasional. Bagi investor dan kreditor, pertumbuhan laba menjadi tolok ukur penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. (Selvi, dkk, 2025) Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba menjadi krusial, baik dari sisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal.

Beberapa faktor baik internal ataupun eksternal yang diyakini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba antara lain struktur keuangan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan inflasi. Struktur keuangan mencerminkan komposisi sumber dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi baik yang berasal dari modal sendiri maupun utang. (Sawir, Agnes, 2005). Salah satu indikator struktur keuangan bisa dilihat dari leverage. Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk memperbesar aset dan aktivitas operasional, namun di sisi lain menimbulkan risiko beban bunga yang lebih besar. Leverage tinggi meningkatkan risiko, tetapi dapat memperbesar laba bila dikelola dengan baik. (Selvi, dkk, 2025). Dengan demikian, pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba sering kali menimbulkan hasil yang beragam, tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan biaya modal.

Selain itu, faktor **inflasi** juga tidak dapat diabaikan. Inflasi yang tinggi dapat menekan daya beli konsumen, meningkatkan biaya produksi, dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Namun, perusahaan yang mampu menyesuaikan harga produk serta mengelola biaya dengan baik dapat tetap mempertahankan bahkan meningkatkan laba. Inflasi moderat dapat meningkatkan harga jual tetapi inflasi menekan daya beli konsumen dan meningkatkan biaya produksi (Agustina, Rice, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan laba bisa berbeda antar perusahaan dan sektor industri.

Faktor **likuiditas** juga penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sehat mendukung stabilitas laba. (Agustine, Rice, 2016). Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional. Akan tetapi, likuiditas yang terlalu tinggi bisa mencerminkan adanya dana menganggur yang seharusnya dapat dioptimalkan untuk investasi produktif.

Dengan demikian, tingkat likuiditas yang ideal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan laba.

Di sisi lain, **tingkat penjualan** merupakan faktor yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian laba. Semakin tinggi penjualan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba, asalkan perusahaan mampu mengendalikan biaya. Pertumbuhan penjualan yang stabil dan berkesinambungan menjadi salah satu kunci bagi perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan laba di jangka panjang. Penjualan yang meningkat langsung memperbesar laba, sedangkan penurunan penjualan menekan profitabilitas. (Agustina, Rice, 2016). Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh leverage, likuiditas, tingkat penjualan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis, dalam memperkaya literatur akuntansi, maupun secara praktis, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan strategis.

Secara umum, berbagai penelitian sebelumnya banyak mengkaji pengaruh faktor internal seperti **leverage**, **likuiditas**, maupun **penjualan** terhadap profitabilitas. Leverage, misalnya, dapat mendorong pertumbuhan laba melalui ekspansi pendanaan, tetapi juga berpotensi menurunkan laba jika beban bunga lebih besar dari manfaat penggunaan utang. Demikian pula dengan likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sehat dapat menjaga kelancaran operasi, namun kelebihan dana menganggur justru bisa mengurangi efektivitas penggunaan modal. Sementara itu, tingkat penjualan secara langsung berkorelasi dengan laba, karena peningkatan volume maupun nilai penjualan biasanya akan mendorong pertumbuhan laba jika biaya dapat dikendalikan.

Penelitian tentang faktor eksternal khususnya **inflasi** terhadap pertumbuhan laba masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia. Inflasi memiliki peran ganda: di satu sisi meningkatkan biaya produksi dan menekan daya beli konsumen, tetapi di sisi lain dapat menguntungkan perusahaan yang mampu melakukan penyesuaian harga. Hal ini membuat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan laba sering kali tidak konsisten dalam berbagai studi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan faktor internal (leverage, likuiditas, penjualan) dan faktor eksternal (inflasi) dalam satu model untuk menjelaskan pertumbuhan laba. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada profitabilitas (ROA, ROE, NPM) sebagai indikator kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen relatif jarang dikaji. Padahal, pertumbuhan laba lebih mencerminkan dinamika keberlanjutan usaha, bukan sekadar hasil keuangan dalam satu periode.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah melalui analisis kontemporer di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif, tingkat inflasi yang berubah-ubah, serta dinamika struktur keuangan perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam

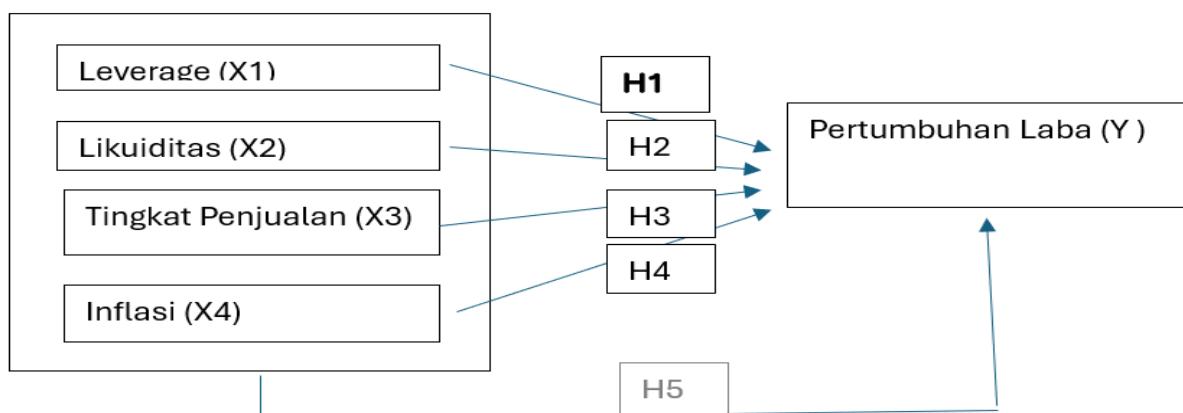
pengembangan literatur akademik, tetapi juga relevan secara praktis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi dalam menjaga pertumbuhan laba di tengah ketidakpastian ekonomi.

Hipotesis Penelitian

- H1: Pengaruh struktur keuangan terhadap pertumbuhan laba
- H2: Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba
- H3: Pengaruh tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba
- H4: Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan laba
- H5: Pengaruh struktur keuangan, likuiditas, tingkat penjualan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Metodologi

Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba = Laba bersih tahun t - Laba bersih tahun t-1 (Gitman & Cd, 2019)	Rasio
2	Struktur Keuangan (X1)	Leverage = Total utang / total ekuitas (Ely Siswanto, 2021)	Rasio
3	Likuiditas (X2)	Likuiditas = Aset Lancar/ Utang Lancar (Silaban et al., 2023)	Rasio
4	Tingkat Penjualan (X3)	Tingkat Penjualan = <u>Penjualan tahun ini - Penjualan tahun lalu</u> <u>Penjualan tahun lalu</u> (Ridwan & Fajar, 2020)	Rasio

4	Inflasi (X4)	Tingkat Inflasi = <u>Indeks harga konsumen tahun ini</u> - <u>Indeks harga konsumen tahun lalu</u> x 100 Indeks harga konsumen tahun lalu (BPS).	Rasio
---	--------------	---	-------

Sumber : berbagai sumber diolah

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh data sebanyak 68 yaitu terdiri dari 17 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 4 tahun. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y= pertumbuhan laba

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = Struktur Keuangan

X2 = Likuiditas

X3 = Tingkat Penjualan

X4 = Inflasi

e = standar error

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.41417588
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.058
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.2009

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.649	.448		1.447	.153		
Struktur keuangan	.074	.363	.033	.205	.838	.509	1.966
Likuiditas	-.054	.086	-.102	-.624	.535	.508	1.970
Tingkat Penjualan	1.618	.548	.357	2.956	.004	.927	1.079
Inflasi	-.116	.081	-.172	-1.427	.159	.932	1.073

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Tabel 3
Uji Heteroskedasitisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.958	1.104		-1.773	.081
Struktur Keuangan	.655	.893	.120	.733	.466
Likuiditas	.089	.212	.072	.420	.676
Tingkat Penjualan	1.930	.1.348	.181	1.432	.157
Inflasi	-.289	.201	-.181	-1.442	.154

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 23

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.384 ^a	.148	.094	.99669	1.822

a. Predictors: (Constant), struktur keuangan, likuiditas, tingkat penjualan, inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Tabel 5
Uji R-Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.148	.094	.99669

Sumber : data yang diolah

Tabel 6
Uji t
Coefficients'

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std Error			
(constant)	.649	.448		1.447	.153
Struktur	.074	.363	.033	.205	.838
Keuangan					
Likuiditas	-.054	.086	-.102	-.624	.535
Tingkat	1,618	.548	.357	2.956	.004
Penjualan					
Inflasi	-.116	.081	-172	-1.427	.159

a. Dependent variabel:pertumbuhan laba

Sumber : data yang sudah diolah, SPSS 2023

Tabel 7

Uji F**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.856	4	2.714	2.732	.037 ^b
Residual	62.583	63	.993		
Total	73.439	67			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Lverage, Tingkat Penjualan, Likuiditas

Persamaan regresi yang diperoleh

$$Y = 0,649 + 0,074 X_1 - 0,054 X_2 + 1,618 X_3 - 0,0116 X_4 + e$$

Pembahasan hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh struktur keuangan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,838 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur keuangan (leverage) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Amin et al. (2022) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, jika tingkat *leverage* yang dimiliki tinggi ditandai dengan adanya biaya hutang yang tinggi maka hal tersebut berdampak dengan adanya biaya hutang lebih besar daripada profitabilitas, maka tingkat pertumbuhan laba menjadi sangat sulit dan lambat pada perusahaan tersebut. Leverage jika digunakan untuk ekspansi yang tidak menghasilkan return yang cukup, maka leverage tidak akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji hipotesis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tingkat signifikansi 0,535 yang lebih besar dari 0,05, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan likuiditas tinggi belum tentu mengalokasikan kasnya untuk kegiatan produktif. Dana perusahaan makanan dan minuman tersebut digunakan untuk kebutuhan jangka pendek, bukan untuk investasi yang meningkatkan laba. Perusahaan makanan dan minuman memiliki arus kas relatif stabil karena kebutuhan konsumsi masyarakat yang konstan. Stabilitas ini membuat likuiditas tidak menjadi faktor penentu utama, karena perusahaan sudah memiliki siklus kas yang teratur sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji hipotesis pengaruh tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikansi 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan

labanya yang berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman tersebut. Sebaliknya semakin turun penjualan pada perusahaan makanan dan minuman semakin turun pula pertumbuhan labanya. Oleh karena itu jika perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan labanya maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya sehingga kinerja perusahaan juga semakin baik. Pada perusahaan makanan dan minuman, penjualan produk adalah driver utama pendapatan. Semakin tinggi volume penjualan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga laba cenderung meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan Sulbahri (2020), Eriani (2020), Darmawan (2023), Fajriah et al. (2022), dan Maharani & Khoiriawati (2023) menyatakan bahwa tingkat penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI

Hasil pengujian pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,159 yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan laba. Dampak inflasi tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menyesuaikan harga. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan primer bagi masyarakat, sehingga masyarakat tetap akan mengalokasikan pengeluarannya terlebih dahulu untuk pemenuhan kebutuhan tersebut dibandingkan pengelolaan untuk sektor lain, sehingga naik atau turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji simultan menunjukkan tingkat signifikansi 0,037 hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur keuangan, likuiditas, tingkat penjualan, dan tingkat inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan angka 9,4%, hal tersebut menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, tingkat penjualan dan tingkat inflasi mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 9,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis struktur keuangan, likuiditas, tingkat penjualan, dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur keuangan, likuiditas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa leverage, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan.

Daftar Pustaka

Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019." *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.

Agustine, Rice. (2016) Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel Moderating. *Jurnal Mikroskil*.

Alif, S. (2019). "Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Universitas Negeri Makassar*, 415-417.

Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32-60.

Amrullah, L. (2021). "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-23.

Andini, F. (2024). "Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan, dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 438-452.

Lestari, S. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 321-335.

Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Sain Manajemen*, 20-29.

Rochayati, I. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta." *JEKI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 1.

Rudikson, R., Muslimin, M., & Faisal, M. (2018). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 151-158.

Saefulloh, H. M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Perspektif Indonesia. Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17-26.

Safitri, R. (2020). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *STIE Perbanas Surabaya* (Vol. 53,9)

Sandjaja, A., & Suwaidi, R. (2021). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Santika, I. K. A., & Susila, G. P. A. J. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 89–102.

Sari, D. N. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018."

Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia

Selvi Nur Khalifah,(2025) Abidah Dwi Rahmi Satiti, Rivatul Ridho Elvierayani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi*. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol. 15 No. 2.

Silaban, T., Nasution, & Minarsi. (2023). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017."

Simangunsong Suriani, L. (2023). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." [Universitas Medan Area]. repository.uma.ac.id

Siswanto, Ely. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. In *Экономика Региона*. Universitas Negeri Malang.

Sulbahri, R. A. (2020). "Pengaruh Sales (Penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018). *MBIA*. 27-39.

Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 963–974.

Suryanto, & Kesuma, I. K. (2013). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDP Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 1-20.

Tanantin, A., Sohilauw, & DF, R. (2023). "Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahan Barang konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Tullakla, & Ersamaya, S. (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019." *STIE Malangkucewara*.

Widiyanti. (2019). "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45." *ECIBIS*, 7(3), 545.

Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132.

Yulidar, R., & Hibatullah, M. (2022).). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022."